

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Hal ini disebabkan karena penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu juga mengukur kekuatan hubungan. Berdasarkan hal tersebut maka akan menguji pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good periode 2018 - 2020.

1.2. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan struktur modal yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas guna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good periode 2018 - 2020. Kemudian akan dilakukan analisis objek penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data dan melakukan uji statistik.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang akan di analisis diperoleh dari data eksternal atau data yang diperoleh dari pihak luar. Sedangkan untuk jenis datanya merupakan data sekunder, karena data ini dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan datanya. Pada data sekunder ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good periode 2018 – 2020 yang telah dipublikasikan di idx.co.id.

1.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.4.1. Populasi

Menurut Morissan (2012: 19), populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good periode 2018 – 2020 yang berjumlah 53 perusahaan.

1.4.2. Sampel

Sugiyono (2016, h.80) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini memiliki beberapa pertimbangan tertentu. Penulis menentukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Karena tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sudah ditentukan.

1.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan metode ini dikarenakan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dengan metode ini peneliti akan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang wajib dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Goods yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Goods yang memperoleh laba periode 2018-2020.

Berikut merupakan teknik pengambilan sampling :

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Goods periode 2018 – 2020	53
2	Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Goods yang tidak melaporkan laporan keuangan	(7)
3	Perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Goods yang tidak memperoleh laba periode 2018 – 2020	(14)
Total sampel perusahaan		32
n= 32 perusahaan x 3 tahun		96

Tabel 3.2 Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma Tbk.

17	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MERK	Merck Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	STTP	Siantar Top Tbk.
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
32	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

1.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Variabel, dan Definisi Operasional

2.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2012, p.38). Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel pertama independen dan variabel kedua dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas dengan alasan variabel ini yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, lalu diidentifikasi sebagai variabel X. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu perputaran

modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan struktur modal, kemudian akan diidentifikasi sebagai variabel Y.

2.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Dalam konseptual variabel merupakan definisi yang menjelaskan mengenai konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti dan menghasilkan definisi yang singkat, jelas, dan tegas.

a. Perputaran Modal Kerja

Hery (2017:184) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

b. Struktur Modal

Menurut Halim, A., (2015: 81) bahwa struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan modal sendiri / ekuitas. Adapun menurut Sartono A. (2012:225), struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferendan saham biasa.

c. Profitabilitas

Menurut Merti (2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio-rasio yang dapat mewakili profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin On Sales* dan *Basic Earning Power (BEP)*. Rasio-rasio tersebut mampu menggambarkan dan

memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Namun pada penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini adalah rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Riyanto (2010), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

2.5.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Silalahi (2012, p.190) menyatakan bahwa operasional variabel merupakan suatu definisi yang berkaitan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Berikut merupakan definisi dari variabel penelitian ini :

- a. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover/ WCT*)

Perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan tahunan bersih}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

- b. Struktur Modal

Perhitungan struktur modal dapat dihitung melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut : dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumennya yaitu dilakukan berdasarkan indikator – indikator variabel. Lalu instrumen penelitian dan skala pengukurannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	1. Penjualan bersih 2. Aktiva lancar 3. Utang lancar	WCT = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$	Rasio
Struktur modal (menggunakan DER)	1. Total utang 2. Modal sendiri	DER = $\frac{\text{Total utang}}{\text{modal Sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas (menggunakan ROA)	1. Laba bersih 2. Total aktiva	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

1.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengumpulan data historis perusahaan yang telah didokumentasi dan masih berlaku saat ini, dimana data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id.

1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan. Berdasarkan penelitian ini, maka digunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji asumsi klasik.

1.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini

dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi pada dasarnya adalah salah satu uji yang digunakan sebagai syarat statistik. Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan melakukan pengujian pada unstandardized residual pada model penelitiannya. Jika angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0.05, maka distribusi data dikatakan normal. Sebaliknya, jika angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat perbedaan maka model tersebut tidak baik jika digunakan sebagai model penelitian. Penelitian ini menggunakan metode grafik dalam mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adalah melihat sebaran titik yang membentuk pola tertentu pada sekitar grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dasar analisis Ghozali (2009), dasar analisis tersebut adalah :

- a. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali,

2016). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul lantaran residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokoreksi dilakukan menggunakan pengujian Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.4 Pengujian Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

1.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan keuntungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dengan ini juga dapat mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

b_2 = Koefisien regresi

X_1 = DER

X_2 = CR

e_i = Standar error

1.8.4. Koefisien Determinasi

Santoso (2010) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan dan menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,05 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,05 maka dapat dikatakan kurang baik.

1.8.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti ada

pengaruh dari perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh dari perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.

